

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

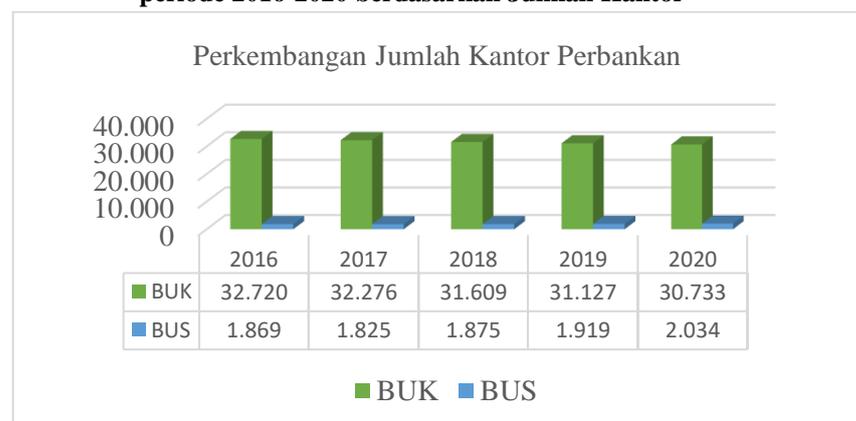
Perbankan merupakan bagian dari industri keuangan yang mempunyai kedudukan penting dalam perekonomian. Bukan tanpa alasan, hal ini dikarenakan bank memiliki peran sebagai lembaga yang mengintermediasi para pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana. Bank akan menghimpun dana masyarakat yang memiliki keadaan surplus dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana melalui berbagai bentuk produk serta jasa perbankan. Berjalannya fungsi intermediasi lembaga perbankan akan mengakibatkan peningkatan penggunaan dana dalam masyarakat sehingga kegiatan perekonomian dapat terus berjalan, maka stagnasi fungsi intermediasi bank dapat berdampak buruk pada perekonomian negara.

Indonesia menganut *Dual Banking System* yang digunakan dalam operasional perusahaan perbankan, hal ini pun telah tertuang dalam UU No. 10 tahun 1998, dimana *Dual Banking System* yang dimaksud ialah sistem konvensional dan sistem syariah. Perbedaan yang begitu ketara dari kedua sistem perbankan ini ialah bagaimana bank tersebut memberikan *return* atau tingkat keuntungan dari transaksi yang dilakukan. Perbankan konvensional menggunakan sistem bunga dalam memberikan tingkat *return* atau keuntungan. Tentu berbeda pada sistem syariah, bank syariah akan menetapkan tingkat keuntungannya melalui prinsip bagi hasil. Perbedaan ini

dilatarbelakangi oleh landasan operasional perbankan syariah yang diharuskan menghindari gharar, maysir, dan *riba*.

Tentu saja dengan adanya *Dual Banking System* ini mengakibatkan timbulnya persaingan yang ketat antar intansi bank baik dengan sesama bank yang memiliki dasar operasional yang sama, maupun pesaing yang memiliki sistem operasional berbeda. Kendati masyarakat di Indonesia memiliki komposisi mayoritas beragama islam, namun eksistensi bank konvensional tidak dapat diragukan. Bank konvensional pertama kali muncul yakni pada masa penjajahan Belanda dengan berdirinya *Bank Courant en Bank Van Leening* pada tahun 1746 yang menggunakan sistem perbankan Belanda.¹ Hal ini terus berkembang hingga kemunculan bank-bank baru di Indonesia termasuk bank syariah yang pertama kali muncul yakni PT Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991.²

Gambar 1.1 Perkembangan BUK dan BUS periode 2016-2020 berdasarkan Jumlah Kantor

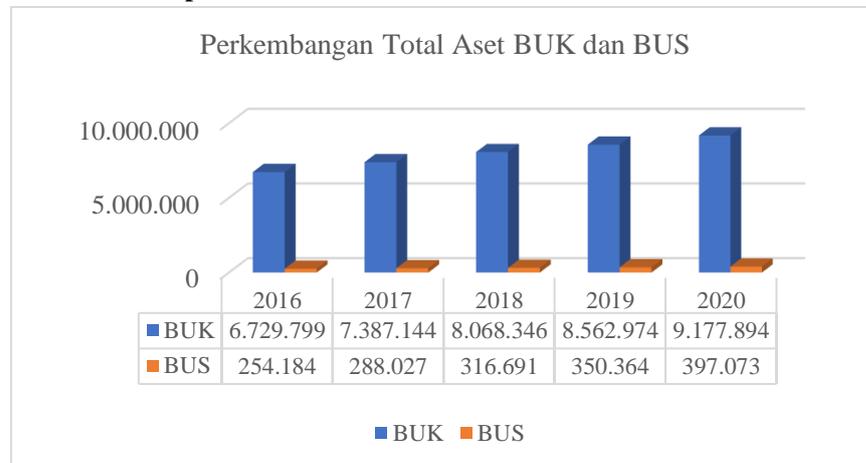


Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Desember 2020

¹ BI, "Sejarah BI", dalam <https://www.bi.go.id>, diakses 23 Desember 2021.

² Otoritas Jasa Keuangan, "Sejarah Perbankan Syariah", dalam <https://www.ojk.go.id> diakses 23 Desember 2021.

Gambar 1.2 Perkembangan BUK dan BUS periode 2016-2020 berdasarkan Total Aset



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia Desember 2020

Gambar 1.1 dan 1.2 memperlihatkan dimana bank konvensional dan bank syariah mengalami perkembangan yang sedikit berbeda. Bank konvensional terus mengalami penurunan jumlah kantor bank dari tahun ke tahun, terlihat pada tahun 2019 dan 2020 bank konvensional mengalami penurunan mencapai 1,5% dan 1,2%. Penurunan jumlah kantor yang dilakukan oleh perbankan konvensional dapat dikatakan sebagai upaya dalam peningkatan efisiensi bank. Hal ini terlihat dalam segi total aset yang dimiliki, bank konvensional tetap dapat menstabilkan total aset yang dimiliki dari tahun ke tahun meskipun mengalami penurunan jumlah kantor. Dibuktikan dengan kenaikan jumlah aset pada tahun 2020 yang mencapai 7,1%.

Bank syariah sendiri masih berada dalam tahap berkembang dengan terus menambah jumlah kantor bank sehingga dapat dijangkau lebih luas oleh masyarakat. Bank syariah memiliki perkembangan cukup stabil yakni dengan kenaikan jumlah kantor mencapai 5,9% pada tahun 2020 serta diimbangi dengan kestabilan tingkat total aset yang dimilikinya bahkan lebih tinggi dari

tingkat kenaikan bank konvensional yakni berkisar 13,3%. Keadaan ini dapat menjadi awalan baik bagi industri perbankan syariah sehingga dapat terus bersaing dengan bank konvensional dengan terus menambah jumlah kantor serta memiliki tingkat total aset yang bersaing pula. Namun hal ini juga harus diimbangi dengan kinerja yang optimal.

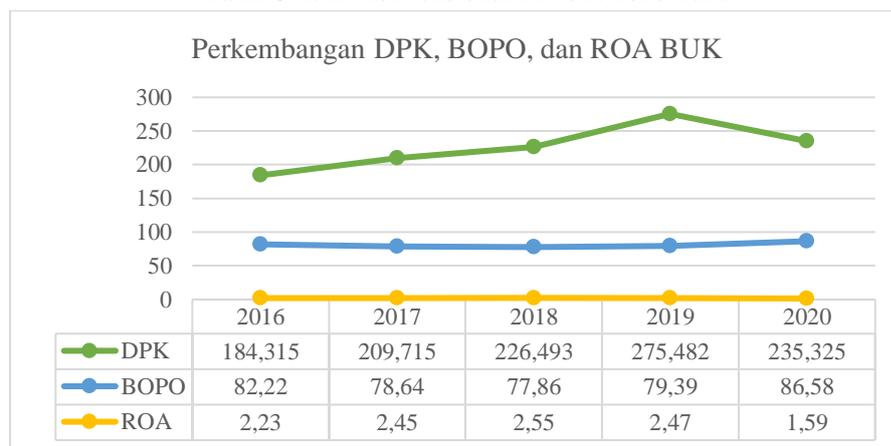
Semakin berkembangnya industri perbankan di Indonesia, maka hal yang perlu ditelaah lebih lanjut ialah bagaimana kinerja serta kesehatan perusahaan perbankan tersebut, apakah perusahaan-perusahaan perbankan ini telah efisien dalam mengelola sumber daya yang mereka punya sehingga perusahaan perbankan dapat beroperasi dengan baik, maka dari itu penilaian efisiensi pada perusahaan perbankan dirasa perlu untuk dilakukan guna dapat melihat gambaran dari kinerja perusahaan. Bukan tanpa alasan, karena kegiatan penghimpunan dana serta penyaluran pembiayaan yang begitu ekspansif dengan tidak mengindahkan faktor efisiensi, maka akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang akan diterima bank tersebut.³

Penyaluran pinjaman dana yang dilakukan oleh bank merupakan suatu bentuk dari penempatan dana yang dilakukan oleh bank dimana dana tersebut berasal dari dana simpanan yang telah dihimpun dari pihak yang mengalami kelebihan dana. Pinjaman dana ini juga menjadi suatu sumber pendapatan operasional yang utama bagi bank. Meskipun menjadi sumber pendapatan utama bank, namun terdapat biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh

³ Harjum Muharam, Rizki Puspitasari 'Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah Di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (Periode Tahun 2005)', *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, Vol 2, No 3, 2007. hal 83.

bank dalam menghasilkan pinjaman dana tersebut. Maka kegiatan penghimpunan serta penyaluran dana ini akan berpengaruh pada tingkat profitabilitas bank selain tingkat likuiditas bank juga harus tetap terjaga.

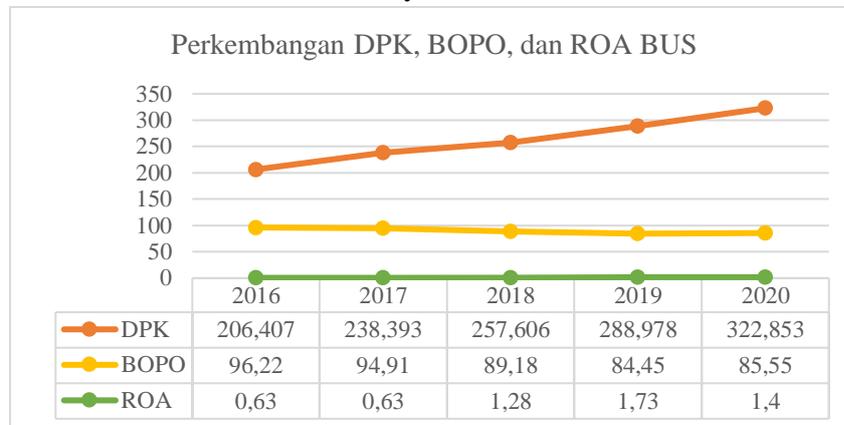
**Gambar 1.3 Perkembangan DPK, BOPO dan ROA
Bank Umum Konvensional Periode 2016-2020**



Sumber: OJK, Statistik Perbankan Indonesia Desember 2020

Gambar 1.3 memperlihatkan bahwa bank umum konvensional mampu meningkatkan jumlah DPK dengan tetap berusaha menurunkan rasio BOPO serta mendapatkan keuntungan yang meningkat pula. Tahun 2019 bank berhasil meningkatkan jumlah DPK yang dapat dihimpun hingga 21,6% namun tidak diimbangi dengan penurunan BOPO dimana rasio ini mencerminkan efisiensi bank dalam mengelola biaya operasional, dengan peningkatan rasio ini, bank dinilai tidak efisien, hal ini juga berpengaruh pada tingkat profit yang diterima yang dicerminkan pada penurunan tingkat ROA sebanyak 3,13%. Penurunan ini terus terjadi hingga tahun 2020, namun hal ini karna terdapat krisis akibat pandemi covid-19 yang juga memiliki dampak pada perekonomian dunia.

**Gambar 1.4 Perkembangan DPK, BOPO dan ROA
Bank Umum Syariah Periode 2016-2020**



Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah Desember 2020

Bank syariah terlihat lebih mampu menstabilkan efisiensi kinerja mereka bila dilihat dari tingkat penghimpunan DPK yang diterima, dengan secara konstan menurunkan tingkat BOPO serta meningkatkan tingkat profitabilitas yang didapatkan seperti yang telah dipaparkan dalam gambar 1.4. Dengan upaya penurunan tingkat BOPO, maka dapat dikatakan bank telah berhasil dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan diikuti peningkatan tingkat rasio ROA. Namun pandemi yang terjadi juga berdampak pada kinerja bank umum syariah, menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas bank yang diterima hingga 19,07% meskipun tingkat DPK yang dimiliki tetap meningkat sebanyak 11,5%. Meskipun tingkat BOPO masih dalam batas wajar, namun terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya dan diikuti dengan penurunan ROA perusahaan.

Agar dapat tetap bersaing, maka bank diharuskan memiliki sumber daya yang bersaing pula. Skenario yang diharapkan selanjutnya ialah bank yang mampu bersaing akan mendapatkan keuntungan yang bersaing pula. Bank

yang mempunyai sumber daya besar juga dapat memiliki produk perbankan yang lebih banyak yang selanjutnya akan disalurkan lagi kepada masyarakat. Dari sana diharapkan bahwa bank mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi pula dari produk-produk yang ditawarkan tersebut. Namun kenyataannya tidak semua bank dapat mengelola sumber daya yang mereka miliki dengan baik, sehingga tidak mampu memenuhi prediksi yang diharapkan. Hal ini juga diperkeruh dengan adanya pandemi Covid-19 yang mampu mengacaukan perekonomian di Indonesia, sehingga bank diharuskan bekerja lebih keras lagi agar tetap dapat beroperasi secara efisien. Perolehan total aset yang besar juga tidak berarti bahwa bank tersebut akan memiliki kinerja yang lebih baik, karna efisiensi akan dilihat dari bagaimana bank akan mengelola input yang dimiliki, salah satunya ialah aset yang dimiliki menjadi tingkat *output* yang diinginkan.

**Tabel 1.4 Perkembangan Total Aset Bank Umum Konvensional
Periode 2019-2021 (dalam Juta Rupiah)**

Nama Bank	2019	2020	2021 (triwulan ke-II)	Rata-rata
BCA	899.035.962	1.056.362.108	1.109.512.267	1.021.636.779
BNI	780.237.387	818.227.668	852.497.109	816.987.388
Mandiri	1.128.638.875	1.237.027.618	1.209.045.441	1.191.570.645
BRI	1.343.077.860	1.421.785.007	1.411.625.034	1.392.162.634
BTN	311.776.828	361.208.406	380.513.594	351.166.276
Mega	100.803.831	112.202.653	115.865.775	109.624.086
Bukopin	76.758.847	94.796.657	77.139.845	82.898.450
BTPN	167.492.734	168.178.044	159.757.227	165.142.668

Sumber: Laporan Keuangan Perbankan OJK

Dapat dilihat pada tabel 1.4 bahwa seluruh bank mengalami kenaikan total aset yang dimiliki pada tahun 2020, namun terlihat beberapa bank tidak

dapat menstabilkan perolehannya. Penurunan total aset yang paling buruk terjadi pada Bank Bukopin dimana mengalami penurunan hingga 18,63% diikuti dengan Bank BTPN, Bank Mandiri, dan Bank BRI dengan masing-masing 5,01%, 2,26%, dan 0,71%. Penurunan total aset ini dapat disebabkan oleh dampak dari pandemi yang masih terjadi. Meskipun mengalami penurunan, Bank Mandiri tetap masuk kedalam tiga bank yang memiliki jumlah total aset tertinggi. Bank umum konvensional yang memiliki jumlah aset tertinggi antarlain BRI, Bank Mandiri, BCA, dan BNI.

**Tabel 1.5 Perkembangan Total Aset Bank Umum Syariah
Periode 2019-2021 (dalam Juta Rupiah)**

Nama Bank	2019	2020	2021 (triwulan ke-II)	Rata-rata
BMI	50.555.519	51.241.304	51.621.796	51.139.540
BCAS	8.634.374	9.720.254	9.736.870	9.363.833
BMS	8.007.676	16.117.927	17.926.533	14.017.379
BTPNS	15.383.038	16.435.005	17.407.270	11.285.886
BBS	6.739.724	5.233.189	5.172.273	5.715.062
BVS	2.262.451	2.296.027	1.830.047	2.129.508
BPDS	11.135.825	11.302.082	11.657.098	11.365.002

Sumber: Laporan Keuangan Perbankan OJK

Terlihat dari tabel 1.5 bahwa perkembangan total aset bank umum syariah begitu beragam. Terdapat bank yang terus mengalami penurunan total aset yakni Bank Bukopin Syariah dengan penurunan secara berturut-turut 22,35% dan 1,16%. Selanjutnya juga terdapat bank hanya mengalami penurunan pada tahun 2021 yakni Bank Victoria Syariah. Penurunan terjadi sebesar 20,29%. Penurunan yang terjadi ini juga dapat dipengaruhi oleh bank

yang masih terdampak pandemi dan belum dapat beradaptasi dengan keadaan yang ada. Berbanding terbalik dengan hal ini, masih terdapat bank-bank yang dapat beradaptasi dengan terus meningkatkan total aset yang mereka punya. Dengan rata-rata tertinggi dipegang oleh Bank Muamalat diikuti oleh Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, BTPN Syariah, dan BCA Syariah.

Kemampuan bank memperoleh *output* yang maksimal dengan komposisi *input* yang tersedia atau dengan menggunakan *input* yang minimum untuk menghasilkan tingkat *output* tertentu menjadi suatu ukuran kinerja perusahaan yang diharapkan. Bila bank beroperasi secara efisien, baik dari segi simpanan maupun pembiayaan, maka bank akan dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih bersaing dari kompetitor yang akan menguntungkan nasabah. Dari segi perbankan sendiri, dengan pengaplikasian efisiensi dalam operasional perbankan, maka akan dapat meningkatkan nilai bank tersebut yang selanjutnya berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat dan membawa dampak positif dengan meningkatnya peluang bank dalam memperoleh peningkatan keuntungan.

Pengukuran tingkat efisiensi pada bank diperlukan karena tidak semua bank yang memiliki tingkat sumber daya yang tinggi dapat mengelola sumber daya tersebut secara efisien. Pengukuran kinerja atau efisiensi perusahaan pada umumnya dilakukan menggunakan rasio keuangan, namun penggunaan rasio keuangan memiliki kekurangan, yakni hanya dapat menggambarkan posisi keuangan saja, sedangkan bank merupakan lembaga keuangan yang kompleks, maka penggunaan rasio keuangan yang sederhana belum mampu menjabarkan

seluruh keadaan. Disisi lain informasi mengenai seberapa besar sumber daya yang seharusnya digunakan untuk mendapatkan hasil kerja pada tingkat optimal dapat membantu bank dalam meningkatkan efisiensi kinerja mereka.⁴

Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) adalah suatu metode non parametrik hasil dari pengembangan dari *Linier Programming* (LP) untuk mengukur efisiensi penggunaan *input* dalam mencapai tingkat *output* yang diinginkan serta dibandingkan dengan perusahaan lain menggunakan jenis input dan output yang sama⁵. Kelebihan penggunaan metode DEA ialah metode ini tidak membutuhkan hubungan fungsi tertentu antar variabelnya serta dapat menggunakan banyak variabel *input* dan *output* dalam sekali perhitungan tanpa harus menyamakan satuan.⁶ Selain itu DEA juga dapat memberikan informasi detail mengenai nilai efisiensi unit, bukan hanya relatif pada garis *frontier* namun juga pada unit efisiensi tertentu yang lebih spesifik sehingga dapat dijadikan *role model* ataupun pembanding model.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan topik yang serupa pada ranah lembaga keuangan, disebutkan bahwa pengujian efisiensi memiliki dua pendekatan yakni pendekatan intermediasi serta pendekatan produk. Perbedaan dari kedua pendekatan ini ialah perlakuan terhadap simpanan bank. Simpanan akan dijadikan sebagai *input* dalam

⁴ Hadi Paramu, et.all., 'Analisis Efisiensi Bank Syari'ah Dan Bank Konvensional Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, Vol 3, No 2, 2017. hal 197.

⁵ Maulida Lizzaida, 'Kompirasi Efisiensi Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia Berdasarkan Data Envelopment Analysis (DEA)', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol 10, No 1, 2021. hal. 3.

⁶ Nafilatul Khusnah, Irham Zaki, Lina Nugraha, 'Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Jawa Timur Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2012-2018', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, vol 7, No 2, 2020. hal. 296.

memproduksi pinjaman pada pendekatan intermediasi dan akan menjadi *output* bila digunakan dalam pendekatan produksi karena berpandangan bahwa simpanan dapat menghasilkan keuntungan. Selain itu dilihat dari fungsi perbankan yang utama ialah sebagai lembaga intermediasi sehingga pemilihan pendekatan intermediasi dalam mengevaluasi keefisienan industri perbankan dirasa lebih cocok untuk dilakukan.

Pendekatan intermediasi dinilai lebih unggul dalam mengevaluasi *frontier* efisiensi terhadap profitabilitas lembaga keuangan, hal ini dikarenakan minimalisasi biaya total lebih diperlukan untuk memaksimalkan profit dari pada hanya minimalisasi biaya produksi.⁷ Alasan lain ialah karna pendekatan intermediasi digunakan untuk mengevaluasi operasional secara keseluruhan sedangkan pendekatan produksi digunakan dalam mengevaluasi cabang-cabang lembaga keuangan.⁸ Dengan alasan-alasan inilah peneliti akan menggunakan pendekatan intermediasi dalam pengukuran tingkat efisien bank menggunakan metode DEA. Pemilihan variabel *input* serta *output* dalam penelitian ini didasarkan serta dilakukan modifikasi dari pemilihan variabel yang digunakan dalam penelitian Azizah.⁹

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengujian tingkat efisiensi terhadap perbankan konvensional dan perbankan syariah, ataupun komparasi

⁷ Casu Barbara, Philip Molyneux, 'A Comparative Study Of Efficiency In European Banking', *School Of Accounting, Banking And Economics, Bangor: University Of Wales, 2003*. hal. 12

⁸ Allen Bergen, David Humprey, 'Efficiency Of Financial Institution: International Survey And Direction For Future Research', *European Journal Of Operation Research*, 1997. hal. 31.

⁹ Azizah Kartika, et.all., 'Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol 12, No 2, 2019

dari keduanya telah banyak dilakukan, salah satunya dilakukan oleh Wahab dkk pada tahun 2014, dimana secara rata-rata teknis BUK memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik dari pada BUS.¹⁰ Namun penelitian yang dilakukan oleh Azizah dkk menunjukkan hasil yang berbeda, dimana menurut hasil dari penelitian ini BUS lebih efisien bila dibandingkan dengan BUK karena mempunyai efisiensi yang nyaris sempurna yakni sebesar 99,99% sedangkan BUK mendapatkan 93,67%.¹¹ Kendati terdapat beberapa penelitian yang menghasilkan hasil yang berbeda, maka dirasa perlu untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai efisiensi dari Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah serta melihat seberapa besar suatu input dalam mempengaruhi tingkat efisiensi yang ada.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat dipahami bahwa tingkat efisiensi sangatlah penting bagi industri perbankan, baik itu perbankan syariah maupun konvensional. Selain itu kendati kedua industri perbankan ini memiliki sistem operasional yang berbeda, maka memungkinkan untuk memiliki tingkat efisiensi yang berbeda pula. Oleh karena latar belakang tersebut, penulis hendak melakukan suatu penelitian komparasi efisiensi bank dengan judul **“Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2019-2021”**.

¹⁰ Wahab, Hosen dan Muhari, ‘Komparasi Efisiensi Teknis Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis(DEA)’, *Al-Iqtishad*: Vol 6, No 2, Juli 2018. hal. 186.

¹¹ Azizah Kartika, et.all., ‘Analisis Perbandingan Efisiensi...’, hal. 198.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian merupakan perbandingan tingkat efisiensi antara bank umum konvensional dan bank umum syariah, sehingga identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Penelitian dilakukan pada periode tahun 2019-2021 dimana merupakan masa peralihan dari keadaan normal, pandemi, serta pasca pandemi. Sehingga dapat melihat bagaimana tingkat efisiensi bank dalam keadaan tersebut.
2. Penggunaan periode waktu yang terbatas serta pemilihan variabel *input* serta *output* tertentu akan mempengaruhi hasil penelitian, sehingga tidak dapat diketahuinya bagaimana faktor-faktor diluar variabel yang digunakan dapat mempengaruhi efisiensi bank.
3. Terdapatnya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan pada perbankan konvensional dan perbankan syariah.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, perlu dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana tingkat efisiensi teknik bank umum konvensional dan bank umum syariah menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) berdasarkan pendekatan intermediasi dengan asumsi VRS?

2. Bagaimana pencapaian efisiensi masing-masing bank umum konvensional dan bank umum syariah berdasarkan pendekatan intermediasi dengan asumsi VRS?
3. Bagaimana perbandingan efisiensi bank umum konvensional dan bank umum syariah berdasarkan pendekatan intermediasi dengan asumsi VRS?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian meliputi:

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi teknik bank umum konvensional dan bank umum syariah menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) berdasarkan pendekatan intermediasi dengan asumsi VRS.
2. Untuk mengetahui pencapaian efisiensi masing-masing bank umum konvensional dan bank umum syariah berdasarkan pendekatan intermediasi dengan asumsi VRS.
3. Untuk mengetahui perbandingan efisiensi bank umum konvensional dan bank umum syariah berdasarkan pendekatan intermediasi dengan asumsi VRS.

E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, maka penulis berharap bahwa penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat baik dalam ruang lingkup teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan meliputi:

1. Manfaat Teoristis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dari segi pemikiran ataupun pandangan terkait gambaran serta pengembangan teori dari perbandingan efisiensi antara bank umum konvensional dan bank umum syariah menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga keuangan, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran ataupun masukan terhadap lembaga perbankan terkait sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau acuan dalam pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan efisiensi pada bank konvensional maupun bank syariah.
- b. Bagi akademisi, dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memberikan sumbangsih dalam membantu penambahan kepustakaan atau referensi untuk kajian ilmu perbankan syariah.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu dengan menjadi salah satu rujukan dengan topik perhitungan tingkat efisiensi dalam perbankan menggunakan teknik *Data Envelopment Analysis*.

F. Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini berupa perbandingan efisiensi bank umum konvensional dan bank umum syariah menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan periode penelitian tahun 2019-2021. Penelitian ini dilakukan terhadap bank konvensional maupun bank syariah dengan jumlah aset terbesar berdasarkan data statistik perbankan OJK. Bank umum konvensional terkait yakni BRI, Bank Mandiri, BCA, serta BNI, sedangkan untuk perbankan umum syariah yakni Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Mega Syariah (BMS), Bank Panin Dubai Syariah (BPDS), dan BCA Syariah (BCAS).

2. Keterbatasan Penelitian

Batasan Penelitian ialah hanya meneliti mengenai efisiensi bank umum konvensional yakni BRI, Bank Mandiri, BCA, dan BNI, serta bank umum syariah yakni Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan BCA Syariah dengan periode penelitian pada tahun 2019-2021 menggunakan metode analisis *Data Envelopment Analysis* dengan pendekatan intermediasi dan asumsi VRS (Variable Return to Scale) *output oriented*, dimana objek penelitian yang telah dipilih memiliki kelengkapan data serta memenuhi seluruh kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Efisiensi merupakan suatu konsep perbandingan antara *input* dan *output* yang digunakan dalam suatu produksi, dimana variabel *input* harus digunakan dengan takaran yang tepat serta sebaik mungkin sehingga dapat memperoleh *output* yang maksimal.¹²
- b. Bank Umum Konvensional merupakan perbankan yang mengoperasikan usahanya secara konvensional yang memberikan jasa-jasa pada lalu lintas pembayaran.¹³
- c. Bank Umum Syariah merupakan bank yang beroperasi serta berlandaskan prinsip syariah serta memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹⁴
- d. Aset tetap adalah harta berwujud yang memiliki jangka waktu penggunaan yang relatif lama yang dapat digunakan oleh bank dalam operasional perusahaan.¹⁵
- e. Simpanan merupakan sejumlah dana berwujud tabungan, giro, dan deposito yang berasal dari dana yang dipercayakan masyarakat pada bank.¹⁶

¹² Ricky Virona Martono, *Analisis Produktivitas & Efisiensi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019). hal. 5.

¹³OJK, Ikhtisar perbankan, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/ikhtisar-perbankan/Pages/Lembaga-Perbankan.aspx>

¹⁴ Ibid

¹⁵ Hery, *Intisari Konsep Dasar Akuntansi*. (Jakarta: Gramedia, 2021). hal. 104.

¹⁶ Hery, *Dasar-Dasar Perbankan*. (Jakarta: Gramedia. 2021). hal. 27.

- f. Beban Tenaga Kerja ialah sejumlah biaya yang harus dikeluarkan mencakup beban gaji, pendidikan, serta tunjangan karyawan sebagai akibat dari pemanfaatan tenaga kerja.¹⁷
- g. Kredit/pembiayaan merupakan pinjaman dana yang diberikan kepada nasabah peminjam sebagai salah satu alokasi penggunaan dana serta sarana memperoleh keuntungan.¹⁸
- h. Pendapatan Operasional ialah hasil yang diterima bank yang berasal dari operasional perusahaan yang dapat berupa penjualan barang, produk maupun jasa-jasa.¹⁹
- i. Investasi Finansial merupakan suatu komitmen sebuah perusahaan dalam mengikat aset yang dimiliki dalam pasar uang seperti sertifikat deposito ataupun surat berharga pasar uang lainnya, serta pada pasar modal seperti saham, obligasi, opsi dan lainnya.²⁰
- j. Data Envelopment Analysis (DEA) ialah suatu teknik *non parametric* yang digunakan dalam mengukur tingkat efisiensi untuk keseluruhan unit dengan menggunakan pemrograman matematika.²¹

2. Definisi Operasional

Penelitian ini bertujuan melakukan pengukuran terhadap efisiensi bank umum konvensional dan bank umum syariah menggunakan teknik

¹⁷ Dini Haryati, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta : Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 3.

¹⁸ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2012). hal. 169.

¹⁹ Tim Perumus PAPI. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia*. (Jakarta: Bank Indonesia, 2008). hal. 167.

²⁰ Frianto Pandia, *Manajemen Dana...*, hal. 169.

²¹ Dwi Irawati, *Struktur & Dinamika Industri Perbankan Indonesia*. (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020). hal. 21.

Data Envelopment Analysis. Dalam pengukuran efisiensi menggunakan metode DEA, maka dibutuhkan variabel *input* dan *output* yang nantinya memberikan hasil yang dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam pengambilan kebijakan serta perbaikan dalam peningkatan efisiensi. Penelitian ini menggunakan variabel *input* berupa aset tetap, simpanan, serta beban tenaga kerja dan *output* berupa kredit/pembiayaan, pendapatan operasional dan investasi finansial. Sementara itu efisiensi bank dapat diukur sebagai berikut:

$$hs = \frac{\sum_{i=1}^m U_i \cdot Y_{is}}{\sum_{j=1}^n V_j \cdot X_{js}}$$

Dimana:

hs = efisiensi masing-masing bank

m = jumlah output bank yang diamati

n = jumlah input bank yang diamati

Y_{is} = jumlah output i yang dihasilkan masing-masing bank

X_{js} = jumlah input j yang digunakan masing-masing bank

u_i = bobot output i yang dihasilkan per bank

v_j = bobot input j yang digunakan per bank

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam enam bab, dimana terdapat sub bab dalam masing-masing bab. Rincian sistematika penulisan serta pembahasan dalam penelitian ini paparkan sebagai berikut: bagian awal berisi halaman sampul,

halaman judul, halaman pengesanan, halaman keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab I Pendahuluan

Bab I menguraikan : latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematikan penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori

Bab II penelitian berisikan tentang uraian teori-teori yang mendasari penelitian, meliputi: teori variabel atau sub bab pertama, teori variabel atau sub bab kedua, dst, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab III menguraikan tentang metode dalam penelitian yang berisi tentang: jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab IV dalam laporan penelitian ini menjelaskan tentang hasil penelitian beserta deskripsi data. Dilakukan analisis data untuk dapat mendeskripsikan hasil penelitian dari objek penelitian.

Bab V Pembahasan

Bab V ini membahas tentang pembahasan dari hasil penelitian dengan dilakukannya penafsiran serta penginterpretasian hasil temuan penelitian dengan teori yang sudah dipaparkan dalam bab II.

Bab VI Penutup

Bab VI berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang dapat bermanfaat yang ditujukan pada perusahaan serta peneliti selanjutnya. Pada bagian akhir berisi tentang daftar rujukan yang digunakan dalam penelitian, lampiran, serta daftar riwayat hidup peneliti.